



**BEHAVIORAL-TECHNOLOGY MODEL DALAM ADOPSI DIGITAL PAYMENT:  
DAMPAKNYA TERHADAP EFISIENSI KEUANGAN  
UMKM DI OBOBO, KOTA KUPANG**

**Irmina Linda Dewi<sup>1)</sup>, Andrias Umbu Tuku Anabuni<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Department of Business Administration, Kupang State Polytechnic, Indonesia

<sup>1)</sup>[irmina.dwy@gmail.com](mailto:irmina.dwy@gmail.com), <sup>2)</sup>[Andreanbunii19@gmail.com](mailto:Andreanbunii19@gmail.com)

**ARTICLE HISTORY**

Received:

January 28, 2026

Revised

February 7, 2026

Accepted:

February 11, 2026

Online available:

April 21, 2026

**Keywords:**

*Behavioral Finance, Digital Payment, Financial Efficiency, MSMEs, TAM*

\*Correspondence:

Name: Irmina Linda Dewi

E-mail: [irmina.dwy@gmail.com](mailto:irmina.dwy@gmail.com)

**Editorial Office**

Ambon State Polytechnic

Center for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

**ABSTRAK**

**Introduction:** This study aims to analyze the effect of digital payment adoption on the financial efficiency of UMKM in Oebobo District, Kupang City.

**Methods:** This research employs a quantitative approach using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) as the analytical technique. The research sample consists of 107 UMKM owners who have adopted digital payment systems, including QRIS, e-wallets, and mobile banking. The sampling technique used is purposive sampling.

**Results:** The findings indicate that trust in digital technology and perceived ease of use have a significant positive effect on digital payment adoption. In contrast, financial literacy and infrastructure/regulatory support do not have a significant effect. Digital payment adoption is proven to enhance the financial efficiency of UMKM, particularly in terms of cash flow efficiency and financial transparency.

**Conclusion:** These findings reinforce the Technology Acceptance Model (TAM) and the Behavioral Finance approach, emphasizing that trust and perceived ease of use significantly influence digital payment adoption among UMKM in Oebobo District. The adoption of digital payment systems is empirically proven to improve UMKM financial efficiency.

**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, menyumbang 61% terhadap PDB nasional (Kemenkop UKM, 2024). Di Kota Kupang, Kecamatan Oebobo merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi dengan 12.064 unit usaha (Dinas Koperasi dan UKM Kecamatan Oebobo, 2024). Perkembangan teknologi finansial, khususnya *digital payment*, memberikan peluang besar bagi peningkatan efisiensi transaksi, namun belum merata pemanfaatannya di wilayah timur Indonesia.

Bank Indonesia (2017) menegaskan bahwa sistem pembayaran digital dapat mendorong efisiensi ekonomi melalui transparansi dan kecepatan transaksi. Namun, faktor-faktor perilaku dan psikologis pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi tersebut belum sepenuhnya dipahami. Penelitian ini menawarkan kontribusi empiris dengan memadukan teori Behavioral Finance (Kumar et al. 2022) dan Technology Acceptance Model (TAM) (Davis dan Viswanath 2000) untuk menjelaskan pengaruh kepercayaan, kemudahan, literasi, dan infrastruktur terhadap adopsi *digital payment* serta dampaknya terhadap efisiensi keuangan.

Pendekatan *behavioral finance* dan literasi keuangan menekankan beberapa hal yaitu Pendekatan *behavioral finance* menyatakan bahwa keputusan keuangan UMKM tidak selalu rasional, tetapi sangat dipengaruhi oleh persepsi, sikap, kepercayaan, dan bias psikologis pemilik usaha (Purwidiyanti et al. 2024). Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi keputusan UMKM dalam menggunakan *digital payment*: Kepercayaan terhadap *teknologi digital* (persepsi keamanan dan keandalan); Kemudahan penggunaan dan aksesibilitas layanan digital. faktor psikologis dan persepsi subjektif pemilik UMKM memengaruhi keputusan mereka untuk mengadopsi atau menolak *digital payment*, bukan semata-mata pertimbangan biaya dan manfaat ekonomi. Pendekatan literasi keuangan berfokus pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan pemilik UMKM dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan finansial yang tepat. Literasi keuangan pemilik usaha (pemahaman tentang manfaat dan risiko *digital payment*); Dukungan infrastruktur dan regulasi pemerintah. (Kumoro, Ryandini, dan Samin 2024)

Upaya UMKM untuk bertahan dan berkembang, masih menghadapi persoalan pengelolaan keuangan, mulai dari arus kas yang belum tertata rapi, risiko kehilangan uang tunai, hingga keterbatasan dalam memanfaatkan data transaksi sebagai dasar pengambilan keputusan. Kehadiran *digital payment* menawarkan kemudahan dan efisiensi, namun dalam praktiknya belum semua UMKM mampu atau bersedia mengadopsinya secara optimal. Keraguan terhadap keamanan sistem, kebiasaan bertransaksi tunai, tingkat literasi keuangan, serta dukungan lingkungan dan pemerintah menjadi faktor yang turut memengaruhi pilihan tersebut. Situasi ekonomi yang tidak menentu pascapandemi dan tekanan inflasi global semakin menuntut UMKM untuk memiliki sistem keuangan yang lebih adaptif dan tangguh. Berangkat dari kondisi ini, penelitian ini berupaya memahami bagaimana faktor perilaku memengaruhi adopsi *digital payment* dan sejauh mana penggunaannya dapat membantu meningkatkan efisiensi keuangan serta ketahanan usaha UMKM, khususnya di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang.

## LANDASAN TEORI

### Teori Behavioral Finance

Teori Behavioral Finance menjelaskan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh persepsi dan psikologis individu (Atif Sattar, Toseef, dan Fahad Sattar 2020). Faktor seperti *trust* dan *risk perception* menentukan bagaimana individu merespons inovasi keuangan. Dalam konteks *digital payment*, tingkat kepercayaan terhadap keamanan sistem dan kenyamanan pengguna berpengaruh besar terhadap keputusan UMKM untuk beralih ke sistem pembayaran digital. (Kumar et al. 2022)

### Technology Acceptance Model (TAM)

*Perceived ease of use* dan *perceived usefulness* menjadi kunci dalam penerimaan teknologi.. Model ini dikembangkan lebih lanjut (Davis dan Viswanath 2000) dan telah banyak digunakan untuk menilai adopsi sistem keuangan digital (Khusaeni dan Widowati 2022). Dalam penelitian ini, variabel kemudahan penggunaan dan literasi keuangan diadopsi untuk menjelaskan niat serta tingkat adopsi *digital payment* pada UMKM.

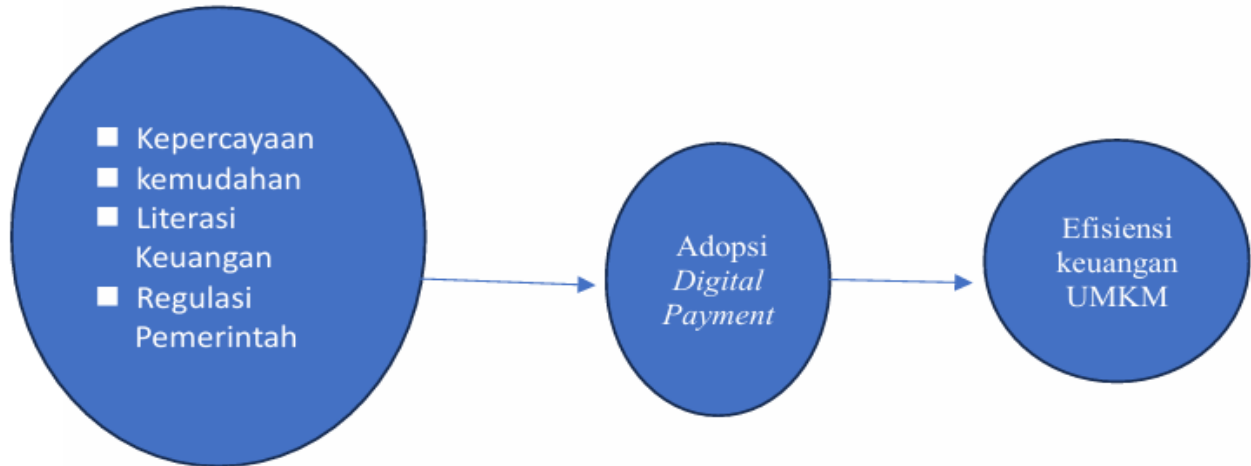
### Efisiensi Keuangan UMKM

Efisiensi keuangan diukur melalui efektivitas pengelolaan arus kas, profitabilitas, biaya operasional, dan kepatuhan akuntansi. menyebutkan bahwa *digital payment* meningkatkan efisiensi keuangan melalui otomatisasi dan transparansi transaksi. (Calderon 2025) dan (Ikhsan dan Ginting 2024) juga menegaskan bahwa teknologi finansial berperan dalam peningkatan efisiensi dan daya saing UMKM.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara untuk menganalisis hubungan antara penggunaan *digital payment* dan efisiensi keuangan. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Sampel sebanyak 107 responden diperoleh melalui teknik *purposive sampling*.

Analisis data dilakukan menggunakan model SEM-PLS dan diolah dengan perangkat lunak statistik yaitu SmartPLS 4.0 untuk menguji model pengukuran (validitas dan reliabilitas) serta model struktural (hubungan antar variabel). Berikut kerangka konseptual dari penelitian ini :



**Gambar 1 : kerangka konseptual**

Penelitian ini ingin menjelaskan pengaruh faktor *behavioral finance* yaitu kepercayaan, kemudahan, literasi, dan infrastruktur terhadap adopsi *digital payment* serta dampaknya terhadap efisiensi keuangan. Variabel penelitian terdiri atas: kepercayaan ( $X_1$ ), kemudahan penggunaan ( $X_2$ ), literasi keuangan ( $X_3$ ), dukungan infrastruktur ( $X_4$ ), adopsi *digital payment* ( $Y$ ), dan efisiensi keuangan ( $Z$ ).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis SEM-PLS**

Analisis dilakukan menggunakan SEM-PLS sesuai rancangan pada proposal. Model terdiri atas 4 variabel eksogen ( $X_1$ - $X_4$ ), 1 variabel mediasi ( $Y$ ), dan 1 variabel endogen ( $Z$ ). Hasil pengujian model menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kelayakan yang baik dengan  $SRMR = 0.069 < 0.08$ . Nilai  $R^2$  *Adopsi* = 0.54 dan  $R^2$  *Efisiensi* = 0.35 menunjukkan kekuatan penjelasan model yang moderat.

**Table 1**  
**Path Coefficients Model Struktural**

Jalur Hubungan	Koefisien ( $\beta$ )	Signifikansi
Kepercayaan → Adopsi	0.268	Signifikan Positif
Kemudahan → Adopsi	0.812	Signifikan Positif
Literasi → Adopsi	-0.092	Tidak signifikan
Infrastruktur → Adopsi	0.003	Tidak signifikan
Adopsi → Efisiensi	1.007	Signifikan Positif

**Sumber : hasil olah statistic SmartPLS4**

## PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable kepercayaan terbukti berpengaruh positif terhadap adopsi *digital payment* dengan koefisien  $\beta=0.268$ , hasil ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap keamanan sistem dan keandalan transaksi digital, semakin besar kemungkinan mereka menggunakan *digital payment* dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Secara teoretis, hasil ini mendukung Theory of Behavioral Finance (VELÁSQUEZ 19M) yang menjelaskan bahwa keputusan finansial individu dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti rasa aman, persepsi risiko, dan kepercayaan terhadap sistem keuangan. Dalam konteks ini, *trust* menjadi pendorong utama adopsi sistem pembayaran digital (Atif Sattar et al. 2020). Hasil temuan ini juga memperkuat penelitian (Khusaeni dan Widowati 2022) dan (Kumoro et al. 2024) bahwa kepercayaan terhadap keamanan transaksi digital merupakan faktor kunci dalam penerimaan teknologi finansial.

Bagi UMKM di Kecamatan Oebobo, kepercayaan dibangun melalui pengalaman positif dan reputasi lembaga keuangan (misalnya QRIS Bank Indonesia) yang menjamin keamanan transaksi. Faktor ini menjadi fondasi psikologis bagi pelaku usaha kecil untuk beralih dari transaksi tunai ke sistem digital.

Variable kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap adopsi *digital payment* dengan nilai sebesar  $\beta=0.812$  dan menjadi faktor paling dominan. Hasil ini sejalan dengan Teori Technology Acceptance Model (Davis dan Viswanath 2000) yang menegaskan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* merupakan dua faktor utama yang mendorong penerimaan teknologi.

Penelitian (Indah Lestari Rahmadani dan Novalita 2023) serta (Fatmawati dan Azis 2024) juga menemukan bahwa persepsi kemudahan menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan adopsi *e-payment* di kalangan pelaku usaha kecil.

Bagi pelaku UMKM di Kupang, kemudahan aplikasi digital seperti QRIS dan e-wallet (DANA, OVO, GoPay) menjadi daya tarik utama karena dapat menghemat waktu transaksi dan mengurangi kesalahan pencatatan. Dengan demikian, sistem yang sederhana, ringan, dan mudah dioperasikan menjadi kunci keberhasilan program digitalisasi UMKM di daerah.

Sementara itu, variabel literasi keuangan dan variabel dukungan infrastruktur tidak berpengaruh signifikan dengan adopsi digital payment maupun efisiensi keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan koefisien jalur yang rendah yaitu  $\beta = -0.092$  untuk variable literasi keuangan dan  $\beta = 0.003$  untuk dukungan infrastruktur.

Temuan ini berbeda dari harapan Teori Technology Acceptance Model (Davis dan Viswanath 2000) yang mengasumsikan bahwa *knowledge* dan *technical support* mendukung proses adopsi teknologi. Namun, hasil ini dapat dijelaskan melalui konteks local pada kecamatan Oebobo, di mana sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan pengalaman praktis dibandingkan pemahaman teoretis tentang literasi finansial digital.

Penelitian juga menemukan bahwa literasi digital tidak selalu berpengaruh langsung terhadap penggunaan sistem keuangan digital jika tidak disertai dengan dukungan edukasi berkelanjutan dan ekosistem teknologi yang memadai (Wen 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi digital payment oleh UMKM, terutama terkait ketersediaan jaringan internet yang stabil, akses terhadap perangkat digital, serta keandalan sistem pembayaran itu sendiri. Infrastruktur yang memadai membuat pelaku UMKM merasa lebih aman dan nyaman dalam menggunakan digital payment karena transaksi dapat dilakukan dengan lancar, cepat, dan minim gangguan teknis. Penelitian ini menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan keuangan UMKM melalui mobile payment sangat bergantung pada dukungan infrastruktur teknologi yang baik, karena tanpa sistem yang stabil, manfaat pencatatan transaksi dan pengendalian arus kas tidak dapat dirasakan secara optimal. Senada dengan itu, Wen (2024) menemukan bahwa adopsi pembayaran digital dalam industri jasa keuangan dipengaruhi kuat oleh kesiapan ekosistem teknologi, bukan semata-mata oleh kemampuan individu pengguna. Kedua penelitian tersebut juga menjelaskan mengapa literasi digital tidak selalu berpengaruh langsung terhadap penggunaan sistem keuangan digital, yakni karena pemahaman pengguna perlu ditopang oleh edukasi yang berkelanjutan serta lingkungan teknologi yang mendukung. Tanpa infrastruktur yang memadai dan pendampingan yang konsisten, literasi digital cenderung tidak berkonversi menjadi perilaku penggunaan nyata, sehingga adopsi digital payment oleh UMKM menjadi tidak optimal.

Rendahnya pengaruh literasi dan infrastruktur menunjukkan perlunya intervensi kebijakan berupa pelatihan literasi keuangan dan peningkatan akses jaringan internet yang stabil di kawasan ekonomi Oebobo. Program pendampingan langsung akan lebih efektif dibandingkan hanya penyediaan fasilitas teknologi tanpa edukasi pengguna.

Selain itu, variable adopsi *digital payment* terbukti meningkatkan variabel efisiensi keuangan UMKM ( $\beta = 1.007$ ), merupakan jalur terkuat dalam model ini. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital benar-benar meningkatkan efisiensi keuangan UMKM.

Efisiensi keuangan diukur melalui kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola arus kas, menekan biaya transaksi, mempercepat pencatatan keuangan, serta meningkatkan transparansi (Calderon 2025). Penelitian ini mengonfirmasi bahwa *digital payment* berperan penting dalam memperkuat *cash flow management* dan mengurangi risiko kehilangan uang tunai.

Hasil ini mendukung temuan (Ikhsan dan Ginting 2024) yang menekankan bahwa penerapan *fintech* dalam operasional bisnis dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan melalui digitalisasi proses keuangan.

Secara teoritis, temuan ini memperluas penerapan *Behavioral Finance* ke ranah efisiensi manajerial, di mana keputusan digital bukan hanya soal teknologi, tetapi juga soal perilaku dan keyakinan terhadap manfaat ekonominya.

Bagi pelaku UMKM di kecamatan Oebobo, penggunaan sistem pembayaran digital membantu mengefisienkan transaksi harian, mencatat pemasukan secara otomatis, dan meminimalkan kesalahan pembukuan manual. Efek efisiensi ini berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas dan kecepatan rotasi modal kerja.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan UMKM di Kecamatan Oebobo untuk menggunakan digital payment terutama didorong oleh rasa percaya dan kemudahan dalam penggunaannya. Ketika pelaku usaha merasa sistem pembayaran digital aman, dapat diandalkan, dan mudah digunakan dalam aktivitas sehari-hari, mereka cenderung lebih cepat beralih dari transaksi tunai. Sebaliknya, tingkat literasi keuangan dan ketersediaan infrastruktur belum secara langsung memengaruhi adopsi, yang mengindikasikan bahwa pemahaman dan fasilitas teknis saja belum cukup tanpa pengalaman nyata dan dukungan ekosistem yang mendukung. Meski demikian, ketika digital payment telah diadopsi, manfaatnya terasa jelas dalam meningkatkan efisiensi keuangan UMKM, terutama melalui pencatatan transaksi yang lebih rapi, pengelolaan arus kas yang lebih baik, dan pengambilan keputusan usaha yang lebih terarah. Temuan ini menegaskan bahwa faktor perilaku dan kemudahan sistem menjadi kunci utama dalam mendorong transformasi digital UMKM.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan literasi keuangan digital, penguatan kepercayaan terhadap sistem keuangan elektronik, serta pengembangan infrastruktur jaringan dan pelatihan UMKM digital di wilayah Nusa Tenggara Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

Atif Sattar, Muhammad, Muhammad Toseef, dan Muhammad Fahad Sattar. 2020. "Behavioral Finance Biases in Investment Decision Making." *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management* 5(2):69. doi:10.11648/j.ijafm.20200502.11.

Calderon, Allan A. 2025. "Digital Payments and their Role in Enhancing Financial Transactions Efficiency." *International Journal of Economics and Financial Issues* 15(1):182–89. doi:10.32479/ijefi.17555.

Davis, Fred, dan Venkatesh Viswanath. 2000. "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies." *Management Science* 46(2):186–204.

Fatmawati, Anita, dan Raihan Fikri Azis. 2024. "The Impact of Digital Payment Systems on Small

- and Medium Enterprise ( SME ) Growth.” *International Journal of Economics and Accounting* 1(3):47–52.  
<https://economics.ifrel.org/index.php/HarmoniEconomics/article/view/49/47>.
- Ikhsan, Moh, dan Riskon Ginting. 2024. “Digital Transformation in Business Administration: The Impact of Financial Technology Implementation on Operational Efficiency in Service Companies.” *Journal of Business Administration and Entrepreneurship Innovation* 1(01):1–4. doi:10.32722/baei.v1i01.7320.
- Indah Lestari Rahmadani, dan Novalita. 2023. “Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan Dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Bandar Lampung.” *HUMAN: Journal of Social Humanities and Science* 1(1):66–78. doi:10.58738/human.v1i1.424.
- Khusaeni, Moch, dan Niken Widowati. 2022. “Adoption of QRIS Digital Payments in SMEs Based on the Technology Acceptance Model.” *Journal of Development Economic and Social Studies* 01(2):325–47. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess>.
- Kumar, Satish, Sandeep Rao, Kirti Goyal, dan Nisha Goyal. 2022. “Journal of Behavioral and Experimental Finance Journal of Behavioral and Experimental Finance : A bibliometric overview.” *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 34:100652. doi:10.1016/j.jbef.2022.100652.
- Kumoro, Chowal Jundy, Elda Yulia Ryandini, dan Nurdin Samin. 2024. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Pembayaran QR Code ( QRIS ) di Toko Fisik.” *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business ISSN 2830-7801* 3(2):97–112.  
[https://www.researchgate.net/publication/382807225\\_Faktor-Faktor\\_Yang\\_Mempengaruhi\\_Adopsi\\_Pembayaran\\_QR\\_Code\\_QRIS\\_di\\_Toko\\_Fisik](https://www.researchgate.net/publication/382807225_Faktor-Faktor_Yang_Mempengaruhi_Adopsi_Pembayaran_QR_Code_QRIS_di_Toko_Fisik).
- Purwidianti, Wida, Ika Yustina Rahmawati, Tri Septin Mujirahayu, dan Iwan Fakhruddin. 2024. “Financial behavior on Investment and Financing Decision in Indonesian SME.” *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* 21(2):18–33. doi:10.31603/bisnisekonomi.v21i2.9742.
- VELÁSQUEZ, FRANCISCO. 19M. “Estudios gerenciales.” *Estudios Gerenciales* 16(77):27–40.  
[http://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci\\_arttext&pid=S0123-59232000000400002&lng=en&nrm=iso&tlng=es](http://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0123-59232000000400002&lng=en&nrm=iso&tlng=es).
- Wen, Jiayi. 2024. “The Impacts of Digital Payments on the Financial Services Industry.” *Advances in Economics, Management and Political Sciences* 86(1):76–80. doi:10.54254/2754-1169/86/20240946.